



Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan (yang masuk kelompok lq45 dengan yang tidak masuk kelompok lq45) yang terdaftar di bej tahun 2016 - 2018

Willem¹, Mahrawati², Lite³, Robert Fransiska⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Palangka Raya

willemlk698@mail.com¹, dinantanduh@gmail.com², sriha@2489@gmail.com³, robertfransiska55@gmail.com⁴

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Kinerja Keuangan,
Perusahaan Perbankan,
LQ45, Bursa Efek Indonesia

Keywords :

Financial performance,
banking company, LQ45,
Indonesia stock exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda T-Test dan Mann-Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada investor atau calon investor agar dalam pengamblan keputusan investasi senantiasa mempertimbangkan aspek Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) perusahaan, variabel serta informasi lainnya yang relevan. Keterbatasan penelitian ini karena sampelnya hanya terdiri dari perusahaan perbankan yang masuk dan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45, periode penelitian relatif pendek hanya mencakup kurun waktu tiga tahun. Dalam penelitian mendatang disarankan agar memperluas objek dan variabel penelitian, dengan periode waktu yang lebih panjang, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial differences between banking companies that are included in the LQ45 group and banking companies that are not included in the LQ45 group listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 – 2018. This study uses a quantitative approach. different test analysis techniques T-Test and Mann-Whitney Test. The results show that from the aspect of Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM). There are differences in financial performance between banking companies that fall into the LQ45 group and banking companies that do not enter the LQ45 group that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 – 2018. Based on the results of this study, it is recommended to investors or potential investors that in making decisions they take into account aspects of Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM).) company, variables and other relevant information. The limitation of this study is that the sample only consists of banking companies that are included in and not included in the LQ45 group, the research period is relatively short, only three years. In this study, it is suggested to expand the object and research variables, with a longer period of time, so as to obtain more accurate and comprehensive results.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, besar menengah maupun kecil apapun bentuknya menjalankan aktivitas usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan keuntungan yang diperoleh diharapkan perusahaan tidak hanya mampu bertahan hidup tetapi juga mampu berkembang dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Keadaan tersebut dapat diwujudkan apabila perusahaan mampu menggunakan semua sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Samsuni, 2017). Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya sangat menentukan kinerja perusahaan. Semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya maka kinerja perusahaan akan semakin baik, dan sebaliknya semakin tidak efektif dan tidak efisien penggunaan sumber daya maka kinerja perusahaan juga akan semakin buruk (Sinambela, 2021).

Kinerja setiap perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan secara periodik oleh pihak manajemen perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan atau pos-pos antar laporan keuangan. Menurut Harahap et al. (2012) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya (kewajiban jangka pendek dan jangka panjang) dengan seluruh aktiva yang dimiliki digunakan rasio solvabilitas. Kemudian untuk mengukur aktivitas perusahaan digunakan rasio aktivitas, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba digunakan rasio profitabilitas (Akmalia et al., 2017).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu analisis kinerja keuangan antara satu pos dengan pos lainnya dari laporan keuangan. Informasi dalam rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam berbagai aspek (Wiagustini, 2010). Weston dan Copeland (1995) (dalam Isbanah, 2015) mengelompokkan rasio keuangan menjadi empat kategori utama, yaitu :

- a. Rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai seberapa besar tingkat laba suatu perusahaan.
- b. Rasio aktivitas, mencoba mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan mencoba mengungkapkan masalah-masalah yang selama ini tersembunyi.
- c. Rasio leverage, ditunjukkan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan.
- d. Rasio likuiditas, mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis rasio dapat digunakan untuk mengukur kinerja pada berbagai jenis perusahaan dalam berbagai skala (perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar), pada perusahaan yang sudah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun perusahaan yang belum go publik (Lukman, 2016).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari perusahaan yang bergerak dalam berbagai sektor usaha, ada perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 dan di luar kelompok LQ45. Kinerja perusahaan-perusahaan tersebut tentu saja berbeda, baik antar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antar perusahaan dengan sektor usaha yang berbeda maupun antara perusahaan yang tidak tergabung dengan perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 (Nasir et al., 2014).

Menurut Kuncoro (2002) (dalam Almunawwaroh & Marlina, 2017), definisi dari “bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak lain di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank (Mewengkang, 2013).

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 tahun 1998 (Kasmir, 2014) bank dibagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Kasmir, 2014). Dilihat dari segi kepemilikannya (Irmayanto, 2010) bank dapat dibagi menjadi Bank Pemerintah Pusat, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing, Bank Swasta Campuran. Kemudian dilihat dari kegiatan devisanya atau menurut transaksinya (Irmayanto, 2010) bank dapat dibagi dalam dua jenis yaitu Bank devisa dan Bank non devisa. Dilihat dari segi cara menentukan harga (Kasmir, 2014), bank dapat dibagi dalam dua (2) jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Perusahaan, termasuk perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 harus memenuhi persyaratan tertentu (termasuk persyaratan dari sisi kinerja), dan tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat masuk dalam kelompok LQ45. Memperhatikan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sehingga masuk dalam kelompok LQ45, sementara dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 .

Indeks LQ45 merupakan perwakilan dari sebagian besar (lebih dari 70 persen) kapitalisasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan meliputi 60 saham perusahaan yang paling banyak diperdagangkan setiap harinya, dalam hitungan nilai, selama periode 12 bulan. Saham perusahaan yang tercatat dalam indeks ini dipilih secara seksama, dengan likuiditas menjadi indikator utama karena dianggap sebagai penunjuk kinerja yang solid dan mencerminkan nilai pasar sebenarnya. Saham-saham perusahaan yang terpilih dipantau dengan ketat dan kinerja mereka dievaluasi (Kemu, 2017). Oleh karena itu saham-saham yang masuk dalam LQ45 selalu berubah. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Menurut Tjiptono & Fakhruddin (2011) ada beberapa kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah :

- a. Kriteria yang pertama adalah :
 - 1) Berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
 - 2) Berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar.
- b. Kriteria yang kedua adalah :
 - 1) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
 - 2) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Seperti terdapat pada penelitian Mewengkang (2013) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di BEI” menunjukkan bahwa dari aspek rasio keuangan yaitu *Quick Ratio (QR)*, *Asset To Loan ratio (ATLR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdapat perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta.

Penelitian Octifane (2014) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Di Indonesia” menunjukkan terdapat perbedaan kinerja antara bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari aspek CAR, NPL, ROE, BOPO, LDR. Hasil pengujian dengan Paired T-Test diperoleh hasil yang signifikan pada rasio CAR, ROE, BOPO, LDR dan NPL pada tahun pengamatan 2010 hingga 2012. Sedangkan ROA menunjukkan hasil tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah mencari tahu perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan Bank yang tidak termasuk dalam kelompok LQ45. Tujuan penulis yaitu menganalisis perbedaan *Return On Asset (ROA)*, perbedaan *Return On Equity (ROI)*, dan perbedaan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian seluruhnya terdiri dari data sekunder, yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesia Capital Market Directory (ICMD), laporan tahunan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018 ,baik yang masuk dalam kelompok LQ45 maupun yang tidak masuk dalam kelompok LQ45.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018, baik yang masuk dalam kelompok LQ45 maupun yang tidak masuk dalam kelompok LQ45.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018. Dalam menentukan sampel digunakan teknik Purposive Sampling dengan pertimbangan atau kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016–2018.

- b. Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut masuk dalam kelompok LQ45 dan perusahaan perbankan yang secara berturut-turut tidak masuk dalam kelompok LQ45 tahun 2016 – 2018.
- c. Perusahaan perbankan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan ringkasan kinerja keuangan dari tahun 2016 – 2018.
- d. Perusahaan perbankan dengan IPO minimum 5 tahun.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut diatas, maka perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan perbankan, yang terdiri dari 3 perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dan 22 perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 tahun 2016 – 2018.

3. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian atau untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan kinerja antara bank yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan kinerja bank yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 tahun 2016-2018 dilihat dari aspek Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) digunakan uji beda. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2005), data terdistribusi normal atau tidak, apabila:

- a. Nilai Asymp. Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig.> 0.05) artinya data terdistribusi secara normal.
- b. Nilai Asymp. Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) artinya data tidak terdistribusi secara normal.

Untuk data yang terdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis (uji beda) dengan uji beda t-test:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar atau sama dengan 0.05 (Sig. > 0.05) maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau perbedaan yang signifikan.

Untuk variabel yang datanya tidak terdistribusi normal, pengujian hipotesis (uji beda) dilakukan dengan Mann-Whitney test :

- a. Apabila nilai asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig.> 0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Apabila asymp. Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan

Hipotesis Penelitian

- a. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018 .
- b. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018 .
- c. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data diperoleh nilai *asyp.sig* untuk *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,016 < 0,05 , untuk *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,076 > 0,05 dan untuk *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Return On Equity (ROE)* terdistribusi normal, sedangkan data *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu pengujian hipotesis untuk *Return On Equity (ROE)* menggunakan uji beda t-test, sedangkan pengujian hipotesis untuk *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* menggunakan Mann-Whitney test.

Pengujian Hipotesis

- Pengujian Hipotesis 1

Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang masuk kelompok LQ45 dengan *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 dilakukan uji beda dengan T-Test. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,527 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,922. Dari perhitungan juga diperoleh nilai *asyp.sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (4,527 > 1,922) dan nilai *asyp.sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis T-Test

Variabel	T _{Tabel}	T _{Hitung}	Kesimpulan
Return On Equity (ROE)	1,922	4,527	Ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data

- Pengujian Hipotesis 2 dan Hipotesis 3

Kemudian untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 dilakukan uji beda dengan menggunakan Mann-Whitney Test. Hasil perhitungan untuk variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai *Z_{hitung}* masing-masing sebesar 4,525 dan 4,696, sedangkan nilai *Z_{tabel}* adalah sebesar 1,96. Untuk variabel *Return On Assets (ROA)* ternyata nilai *Z_{hitung}* lebih besar dari nilai *Z_{tabel}* (4,525 > 1,96) dan untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* nilai *Z_{hitung}* juga lebih besar dari nilai *Z_{tabel}* (4,696 > 1,96). Nilai *asyp. Sig.* baik untuk variabel *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 0,000 dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,000 semuanya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

Tabel 2 Hasil Uji Mann-Whitney

Variabel	Z _{Tabel}	Z _{Hitung}	Kesimpulan
Return On Assets (ROA)	1,96	4,525	Ada perbedaan yang signifikan
Net Profit Margin (NPM)	1,96	4,696	Ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data

Pembahasan

- Hasil Uji Beda T-Test Untuk *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) menunjukkan besarnya pengembalian yang dapat dihasilkan setiap rupiah modal pemilik, dan rasio ini juga menunjukkan besarnya laba yang tersedia untuk pemilik modal. Dalam penelitian ini uji t independent samples test untuk variabel *Return On Equity (ROE)* menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,527 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,922. Nilai asymp.sig *Return On Equity (ROE)* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,527 > 1,922$) dan didukung oleh nilai asymp.sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan memang benar ada perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45.

- Hasil Uji Beda Mann-Whitney Test Untuk *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*

Return On Assets (ROA) adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan rasio ini dapat diketahui kemampuan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil uji beda Mann-Whitney untuk *Return On Assets (ROA)* menghasilkan Z_{hitung} sebesar 4,525 sedangkan nilai Z_{tabel} adalah sebesar 1,96. Karena nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} ($4,525 > 1,96$), dan nilai asymp.sig. *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa antara *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 terdapat perbedaan yang signifikan. Dari statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata (*mean*) *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 adalah sebesar 2,8200, sedangkan rata-rata (*mean*) *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45 adalah sebesar 1,1377. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dari aspek *Return On Assets (ROA)*, kinerja perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 lebih baik dari kinerja perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 lebih mampu menggunakan seluruh aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45.

Net Profit Margin mengukur efektivitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio laba bersih terhadap penjualan pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Mann-Whitney test variabel Net Profit Margin (NPM) menghasilkan Z_{hitung} 4,696 lebih besar dari nilai Z_{tabel} 1,96 (Z_h 4,696 > Z_t 1,96), dan asymp.signya 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Net Profit Margin (NPM) perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dengan Net Profit Margin (NPM) perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek *Return On Equity (ROE)*, kinerja perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45. Hal menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 lebih baik dibandingkan tingkat pengembalian pada perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45. Dilihat dari aspek *Return On Assets (ROA)* kinerja keuangan perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 lebih baik dibandingkan kinerja perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45. Hal menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dalam menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki (manajemen aset) untuk mendapatkan keuntungan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45. Dilihat dari aspek *Net Profit Margin (NPM)*, kinerja perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok LQ45 dalam mendapatkan laba bersih lebih baik dibanding dengan kemampuan perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam kelompok LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 200–221.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2017). Analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 177–190.
- Harahap, Safri, S., & Yusuf, M. (2012). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. LPFE Usakti.
- Irmayanto, J. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia periode 2002: 1-2009: 3. *SKRIPSI-2010*.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28–41.
- Kasmir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan* (cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Kemu, S. Z. (2017). Literasi pasar modal masyarakat Indonesia. *Kajian*, 21(2), 161–175.
- Lukman, S. (2016). *Manajemen keuangan perusahaan* (Edisi Baru). PT. Raja Grafindoo Persada.
- Mewengkang, Y. R. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan LQ45 yang terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 43–60.

- Octifane, W. (2014). *Analisis perbandingan kinerja bank pemerintah dan bank Swasta di Indonesia*. Riau University.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113–124.
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Tjiptono, & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar modal di Indonesia*. salemba empat.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Udayana University Press.